

PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS)

KHUSUSNYA GELANDANGAN

Tapian Nauli siburian¹, Mia Aulina Lubis S.Sos., M.Kesos²

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : siburianmeylingmeyling@gmail.com¹, mialubis@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia melatar belakangi kajian ini dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dampak dan solusi gelandangan pada konteks pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil kajian ini diperoleh bahwa upaya pengusiran gelandangan dna pengemis merupakan upaya penegakan ketertiban umum. Namun upaya tersebut tidak dapat menyelesaikan akar permasalahan gelandangan dan pengemis secara komprehensif. Kesimpulannya, terdapat 3 (tiga) dampak permasalahan gelandangan diantaranya adalah berpotensi adanya gangguan terhadap ketertiban masyarakat, berpotensi adanya stigmatisasi dan diskriminasi dan adanya siklus kemiskinan. Adapun solusi yang dapat disampaikan untuk mengatasi permasalahan gelandangan dan pengemis tersebut antara lain melalui program pendidikan dan pelatihan keterampilan, rumah susun dan fasilitas penampungan, reintegrasi sosial dan psikososial, kebijakan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan, kolaborasi antara pemerintah, NGO, dan sektor swasta.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kegiatan ini merupakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Perlindungan Sosial Kota Medan yang berlokasi di JL. Bunga Turi II, Sidomulyo, kec Medan Tuntungan, Kota Medan. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Pada pratikum ini mahasiswa diharapkan dapat melakukan Proyek Based Learning (PBL) adalah sebuah mini proyek yang dilakukan mahasiswa Program Studi Kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mengubah atau mengembalikan fungsi sosial klien melalui metode-metode pekerjaan sosial.

Gelandangan semakin kelihatan meningkat dan marak di kota-kota besar seperti di Ibukota Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya dan Semarang serta kota-kota besar lainnya. Gelandangan tidak hanya berkaitan dengan permasalahan ketidaksetaraan sosial, tetapi juga berkaitan dengan realitas kompleks berbagai permasalahan. Misalnya, permasalahan ekonomi, bahwa gelandangan menghadapi ketidaksetaraan pendapatan (Ayunda et al., 2020). Hal tersebut terjadi karena keterbatasan akses dalam memperoleh pekerjaan, bahkan karena tidak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dan memperoleh pekerjaan yang layak. Berikutnya, terdapat permasalahan dari segi psikososial, yang menggambarkan adanya dampak serius pada emosional dan mental gelandangan. Selain itu, adanya kondisi fisik yang tidak stabil karena adanya keterbatasan akses pada perawatan medis, menjadi permasalahan krusial yang dihadapi oleh gelandangan.

Gelandangan sebagai penyakit masyarakat yang merupakan masalah sosial yang harus segera ditanggulangi anggota masyarakat tidak mengetahui bila perbuatan mengemis dan penggelandangan adalah suatu pelanggaran hukum yang apabila dilakukan dapat dikenakan sanksi pidana. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka timbul permasalahan bagaimana penanganan terhadap pengemis dan gelandangan berkaitan dengan Pasal 34 (1) UUD 1945.

METODE

Metode Casework oleh Zastrow pada PPKS di Rumah Perlindungan Sosial, khususnya pada orang terlantar. Metode Casework yang dikemukakan oleh Zastrow sendiri merupakan metode pendekatan pekerjaan sosial yang fokus pada individu untuk membantu PPKS dalam mengetahui permasalahan pribadi dan sosial yang dialami serta dapat melakukan pencegahan maupun pemulihan. Berikut beberapa tahapan casework yang dilakukan kepada salah seorang PPKS di RPS:

1. Engagement: merupakan tahapan membangun hubungan awal antara pekerja sosial dan PPKS, di tahapan ini PPKS memberitahukan identitas awal dan memperkenalkan diri kepada saya.
2. Assessment: tahapan ini merupakan tahapan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang dialami oleh PPKS, dari tahapan ini dapat diketahui PPKS gelandangan yang hidup di jalan tanpa keluarga.
3. Planning: setelah dilakukan assessment dan mengetahui permasalahan yang dialami PPKS, maka PPKS mulai melakukan perencanaan intervensi yang dilakukan kepada klien.
4. Intervensi: pada tahap ini, PPKS melaksanakan rencana intervensi yang telah dirancang dan telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan klien atau PPKS. Dalam kasus ini, PPKS

diberikan Intervensi berupa pemberian sandang dan makanan serta tempat tinggal sementara, dan pemberian bimbingan keagamaan.

5. Evaluasi: setelah melakukan intervensi kepada klien, tahapan ini dilakukan guna mengetahui keberlangsungan intervensi, apakah telah terjadi perubahan dari diri PPKS, baik secara perilaku atau telah timbul rasa ingin berubah dan tidak kembali turun ke jalanan.
6. Terminasi: setelah dikonfirmasi keberhasilan intervensi yang dilakukan, maka dapat dilakukan terminasi atau pengakhiran hubungan profesional antara peksos dengan klien PPKS.

Selain pemberian kebutuhan dasar seperti makanan dan sandang serta tempat tinggal sementara, para PPKS di RPS diberikan bimbingan keagamaan seperti pengajian bagi umat Islam dan Kebaktian bagi umat Kristiani. Kemudian PPKS juga diberikan kebebasan dalam melakukan aktivitas kebugaran seperti bermain sepak bola, senam, serta kegiatan lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini pada awalnya dilaksanakan pada bulan Maret di Rumah Perlindungan Sosial yang beralamat di JL Bunga Turi II Sidomulyo, Kec Medan Tuntungan Kota Medan. Setelah itu diperoleh dengan kesepakatan bahwa akan diadakan Praktikum Lapangan selama kurang lebih 3 disini diharapkan dapat melakukan Projek Based Learning (PBL) adalah sebuah mini proyek yang dilakukan mahasiswa Program Studi Kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mengubah atau mengembalikan fungsi sosial klien melalui metode-metode pekerjaan sosial.



Gambar 1. Awal kegiatan di RPS Melakukan pengecekan data pps



Gambar 2. Pengambilan Dokumentasi ppks di Rumah perlindungan Sosial



Gambar 3. Pemulangan PPKS



Gambar 4. Penempelan poster

KESIMPULAN

Melalui pengalaman ini, saya menyadari bahwa perubahan sosial bukanlah hasil dari ceramah atau hukuman, tetapi buah dari proses yang sabar, konsisten, dan penuh kepedulian. RPS menunjukkan bahwa intervensi sosial yang tepat dapat benar-benar menyelamatkan hidup. Dari jalanan yang gelap, seseorang bisa kembali menemukan cahaya—asal diberi ruang dan kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980. Tentang Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis.

Diunduh dari <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl37609/node/3107> tanggal 21 November 2013

Wismoyojati, 17). B. A. Peningkatan (2012, Oktober Gepeng Di Indonesia. Diunduh dari <http://bayuagungwismoyo.blogspot.co.id/2012/10/peningkatan-gepeng-di-indonesia.html> tanggal 21 November 2013.

Suparlan, P. (1993), Kemiskinan di Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.